

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Skripsi oleh Muhammad Taufiq yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pengajaran Membaca Al-Qur’an (Studi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010)” hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini dianalisis dengan kualitatif deskriptif, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta meliputi tiga tahapan yaitu : pertama, tahap pengenalan huruf, pada tahap ini modul yang dipakai adalah pertama modul, Kedua, tahap pengenalan tanda baca, pada tahapan ini menggunakan modul dan ketiga, tahap pembenaran pembacaan, pada tahap ini disebut dengan tahsin adapun metode yang di pakai adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

★ Persamaan penelitian Muhammad Taufiq dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran klasikal. Adapun perbedaannya adalah penelitian Muhammad Taufiq berfokus pada model pembelajaran klasikal dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran klasikal pada hafalan surat-surat pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode field research. Penelitian yang

dilakukan oleh Muhammad Taufiq yang dijadikan sebagai subjek dan objek adalah siswa-si SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, Sedangkan pada penelitian ini subjek dan objeknya adalah siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 10 Belik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode klasikal, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi maka bisa memudahkan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an serta bisa mengantisipasi dari kesulitan yang akan datang.

2. Penelitian Tesis yang berjudul “Efektifitas Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Mustaqim Ngasem Kediri”, yang ditulis oleh Imam Toptoyani, 2011. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui metode, penerapan dan efektifitasnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Persamaan tesis dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada efektivitas menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaanya adalah Tesis yang berjudul "Efektifitas Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Mustaqim Ngasem Kediri” berfokus pada metode menghafal Al-Qur'an secara umum, Sedangkan pada penelitian ini berfokus efektivitas metode pembelajaran klasikal pada hafalan surat-surat pendek. Jenis penelitian yang digunakan pada tesis ini adalah search library, Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research.

Hasil penelitian dari tesis tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya efektivitas metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, maka

kita bisa mengetahui efektif atau tidaknya metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Qur'an Al-Mustaqim Ngasem Kediri.

3. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Hasyim Asy'ari dengan judul "Pembelajaran Klasikal dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Dan Do'a Harian di TPQ Masjid Nurul Jannah Karangrejo Metro Utara". Ar Rusyd : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, 2023. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran klasikal mampu memberikan pembelajaran yang mudah diterima siswa sehingga mampu menghafal Al-Qur'an, dengan menerapkan pembelajaran klasikal di TPQ Masjid Nurul Jannah Karangrejo Metro Utara, dengan diterapkannya pembelajaran klasikal di TPQ Masjid Nurul Jannah Karangrejo Metro Utara pembelajaran menjadi menyenangkan dan menjadi kondusif untuk pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi belajar dahulu kala dan mampu menghafal hafalan yang diberikan oleh ustadz.

★ Adapun perbedaannya adalah penelitian Hasyim Asy'ari berfokus pada surat pendek dan doa harian, Sedangkan penelitian ini berfokus pada hafalan surat-surat pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Asy'ari menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa pembelajaran klasikal dalam menghafal surat pendek dan doa harian bisa memudahkan siswa-siswi dalam menghafalkannya. Karena cara menghafalkannya secara bersama-sama di tempat dan waktu yang sama.

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Fiyya Syarifah Kurniasari dengan judul "Pengaruh Hafalan Surat Pendek Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Terhadap Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an Al- Iman Gembologeni Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Tahun 2022". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan santri TPQ Al-Iman Gembologeni sebelum penerapan menghafal surat pendek masih kesulitan untuk menghafal. Hal ini ditandai dengan santri yang belum aktif di dalam kelas, belum membaca Al-Qur'an sesuai yang di hafal dengan tepat dan masih kurang percaya diri untuk membaca Al-Qur'an, dikarenakan belum bisa membaca dengan lancar. Penggunaan pada hafalan santri TPQ Al-Iman Gembologeni sudah terlaksana dengan baik, ditandai dengan kemampuan menghafal santri mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hasil menghafal santri melalui membaca dan menghafalkan Al-Qur'an mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata santri dan nilai ujian.

Adapun perbedaannya adalah penelitian Fiyya Syarifah berfokus pada pengaruh hafalan surat pendek dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an,. Sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas metode pembelajaran klasikal pada hafalan surat-surat pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Fiyya Syarifah menggunakan jenis penelitian kualitatif, Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiyya Syarifah menunjukkan bahwa pengaruh hafalan surat pendek dalam meningkatkan minat membaca

Al-Qur'an bisa menumbuhkan jiwa Qur'ani pada anak-anak dan memotivasi serta menguatkan tekad mereka untuk menjadi hafizh qur'an agar bisa memberikan mahkota yang indah kepada kedua orangtuanya di surga kelak.

B. Kerangka Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut (Hasan Alwi 2015:204) secara umum, kata "efektif" berasal dari kata "efektivitas", yang artinya berhasil dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Jadi, jika kita ingin mencapai sesuatu, kita perlu menjadi efektif. Misalnya, jika kita ingin belajar dengan efektif, kita harus fokus dan tekun dalam belajar agar bisa mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, efektivitas juga berarti keefektif-an atau "effectiveness", yang artinya dampak atau efek dari keberhasilan. Contohnya, ketika kita berhasil dalam suatu program hafalan surat-surat pendek, efektivitas kita akan terlihat dari dampak positif yang dihasilkan oleh program hafalan surat-surat pendek tersebut.

Jadi, intinya efektivitas adalah tentang mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan cara yang efektif dan menghasilkan dampak positif. (Lysa Angrayni dan Yusliati 2018:14)

Menurut (Ravianto 2014:11), Definisi dari efektivitas adalah sejauh mana seseorang mampu mencapai hasil yang diharapkan dengan baik dalam pekerjaannya. Jika suatu tugas dapat diselesaikan

secara optimal dengan pengaturan yang matang, baik dalam hal waktu, biaya, maupun kualitas hasilnya, maka dapat disebut sebagai efektif. Maka pada dasarnya, efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan secara menyeluruh, yang mencakup baik kualitas maupun waktu dalam melaksanakan tugas.

Misalnya, jika seorang pengajar berhasil mencapai tujuan untuk mengajarkan siswa-siswinya hafalan surat pendek dalam waktu satu minggu, dan berhasil menyelesaikannya pada hari Jumat, maka dapat dianggap bahwa mereka berhasil dengan efisien dalam mencapai target tersebut. Tetapi, apabila guru tidak memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan atau tidak mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, walaupun pekerjaannya selesai tepat waktu, hasil kerjanya belum tentu efektif. Maka pada dasarnya, efektivitas merujuk pada sukses dalam mencapai tujuan secara menyeluruh, termasuk keberhasilan dalam kualitas dan waktu pengerjaan.

b. Indikator Efektivitas

Menurut (Syaiфу Bahri Djaramah 2002:121) Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan efektif atau tidak, kita dapat melihat tingkat prestasi atau hasil yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan ini dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (yang terbaik), baik sekali (hasil optimal), baik (hasil yang cukup baik), dan kurang (hasil yang kurang memuaskan).

Sebagai contoh, jika seseorang mendapatkan nilai A+ dalam ujian, maka dapat dikatakan bahwa prestasi atau hasil yang dicapai adalah istimewa atau maksimal. Sedangkan jika seseorang mendapatkan nilai B, maka prestasi tersebut dapat dikategorikan sebagai baik. Namun, jika seseorang mendapatkan nilai D atau di bawahnya, maka prestasi tersebut dapat dikatakan kurang atau tidak memenuhi standar yang diharapkan. Dengan melihat tingkat keberhasilan ini, kita dapat mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai secara efektif atau masih perlu perbaikan lebih lanjut.

Ada beberapa indikator efektivitas metode pembelajaran klasikal yang perlu diperhatikan (Sutrisno 2007:125) diantaranya :

1) Pengelolaan Pembelajaran

"Pengelolaan Pembelajaran" adalah proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar di sebuah institusi pendidikan. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru atau pendidik bertanggung jawab untuk merancang materi pelajaran, menyampaikan materi tersebut kepada siswa, dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, seorang guru harus menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pengajaran yang sesuai, dan menyiapkan materi pelajaran yang relevan. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru harus memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses belajar,

memberikan bimbingan yang diperlukan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Setelah itu, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan berkembang secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan pengelolaan pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

2) Proses Komunikatif

Proses komunikatif adalah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ini melibatkan penggunaan bahasa, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahkan nada suara. Saat berbicara dengan seseorang, kita dapat menggunakan kata-kata, tetapi juga menggunakan isyarat tubuh dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan dengan lebih jelas.

Contoh sederhana dari proses komunikatif adalah ketika kita tersenyum kepada siswa-siswi untuk menunjukkan bahwa kita

senang melihatnya. Dengan melakukan hal ini, kita tidak perlu mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan perasaan positif kita.

Proses komunikatif juga melibatkan mendengarkan dengan baik. Saat kita berbicara dengan siswa-siswi, penting untuk memberikan perhatian penuh pada apa yang mereka katakan. Ini membantu kita memahami pesan yang mereka sampaikan dengan lebih baik.

Dengan cara ini, proses komunikatif membantu kita berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan yang kuat. Jadi, sangat penting untuk memahami cara berkomunikasi dengan baik agar dapat terhubung dengan siswa-siswi lain dengan lebih baik.

3) **Respon Peserta Didik**

Respon Peserta Didik mengacu pada bagaimana siswa merespons atau bereaksi terhadap suatu situasi atau stimulus dalam pembelajaran. Ini bisa berupa tanggapan terhadap pertanyaan guru, reaksi terhadap materi pelajaran, atau bahkan respons terhadap teman sekelas. Contohnya, jika seorang siswa tertawa saat guru menceritakan lelucon, itu bisa dianggap sebagai respon positif. Namun, jika seorang siswa terlihat bingung saat memecahkan soal pendidikan agama islam, itu bisa dianggap sebagai respon yang menunjukkan kesulitan dalam memahami materi.

Penting bagi guru untuk memperhatikan respon peserta didik karena itu dapat membantu mereka menilai sejauh mana siswa memahami pelajaran dan apakah mereka membutuhkan bantuan tambahan. Dengan memahami respon peserta didik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif dan membantu siswa mencapai potensi belajar mereka. Penjelasan diatas tersebut merujuk kepada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 10 Belik Kabupaten Pematang.

4) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 10 Belik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Hal ini bisa dilakukan dengan membaca buku, menonton video pembelajaran, mengikuti pelatihan, atau bahkan berdiskusi dengan orang lain. Misalnya, ketika kita membaca buku tentang sejarah peradaban islam.

Aktivitas belajar penting untuk pengembangan diri dan meningkatkan kemampuan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 10 Belik dalam berbagai bidang. Dengan terus belajar, kita bisa menjadi lebih cerdas, kreatif, dan kompeten dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jadi, jangan ragu untuk terus melakukan aktivitas belajar agar kita bisa terus berkembang dan meraih kesuksesan.

5) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah informasi tentang seberapa baik siswa-siswi telah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Ini bisa diukur dengan berbagai cara, seperti ujian, tugas, atau proyek. Hasil belajar penting karena membantu kita mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan kita telah berkembang.

Contoh sederhananya, jika belajar menghafal Al-Qur'an dan mendapatkan nilai tinggi dalam ujian, itu berarti telah berhasil memahami materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika nilai ujian rendah, itu mungkin menunjukkan bahwa perlu belajar lebih keras lagi.

Dengan mengetahui hasil belajar kita, kita dapat mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan dan bagaimana cara meningkatkan kemampuan kita di bidang tersebut. Jadi, hasil belajar sangat penting untuk memantau perkembangan pendidikan kita.

2. Metode Pembelajaran Klasikal

a. Pengertian Metode Pembelajaran Klasikal

Menurut (Mulyasa, 2012:149) Metode Pembelajaran klasikal adalah cara pembelajaran yang menyenangkan di mana anak-anak berkumpul di ruang tertentu, biasanya dalam lingkaran, untuk memudahkan mereka dalam menghafal. Guru akan berada di tengah lingkaran untuk membantu siswa dalam pembelajaran. Contohnya, dalam metode klasikal, siswa dapat belajar menghafal surat At-tin dari

Al-Qur'an. Guru akan membacakan surat tersebut dan siswa akan membaca bersama-sama. Dengan metode ini, siswa akan lebih mudah mengingat informasi yang dipelajari. Metode klasikal ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa dalam menghafal dengan lebih efektif.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Klasikal

1) Ceramah

Ceramah adalah saat seorang guru berbicara dan menjelaskan materi pelajaran di depan para siswa. Ini adalah cara untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa tentang topik tertentu. Misalnya, jika guru sedang memberikan ceramah tentang sejarah turunnya surat Al-Baqarah guru akan menceritakan tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu. (Dimiyati dan Mudjiono 2010:69)

Dalam ceramah, guru biasanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sering kali menggunakan contoh atau ilustrasi untuk membantu siswa memahami materi yang diajelaskan. Tujuannya adalah supaya siswa bisa memahami pelajaran dengan baik dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, ketika seorang guru melakukan ceramah di depan para siswa, tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik tertentu.

2) **Diskusi**

Diskusi adalah saat kita berbicara dan berbagi ide dengan orang lain tentang suatu topik atau pertanyaan. Jadi, ketika kita melakukan diskusi di kelas, kita sedang berbicara dan berbagi pemikiran dengan teman-teman sekelas kita. Tujuannya adalah untuk saling belajar dan memahami topik yang sedang dibahas. (Dimiyati dan Mudjiono 2010:69)

Contohnya, jika kita sedang membahas tentang lingkungan hidup di kelas, kita bisa melakukan diskusi dengan teman-teman kita tentang bagaimana cara menjaga keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Subhanahu Wata'ala . Dengan diskusi, kita bisa mendengar pendapat orang lain dan juga memberikan pendapat kita sendiri. Jadi, diskusi adalah cara yang baik untuk belajar bersama dan memahami berbagai sudut pandang tentang suatu topik.

3) **Demonstrasi**

Demonstrasi adalah cara untuk menjelaskan sesuatu dengan cara menunjukkan contohnya secara langsung. Misalnya, ketika seorang guru menunjukkan bagaimana cara menghitung luas segitiga dengan menggambar dan mengukur langsung di papan tulis. Dengan demonstrasi, orang dapat lebih mudah memahami materi karena mereka bisa melihat sendiri bagaimana sesuatu dilakukan atau dijelaskan. Jadi, demonstrasi adalah salah satu

metode yang efektif untuk memperjelas konsep atau materi kepada orang lain. (Dimiyati dan Mudjiono 2010:69)

4) Jigsaw

Pada kegiatan Jigsaw, guru akan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok akan diberikan materi kecil yang harus mereka pelajari dan bahas bersama-sama. Misalnya, jika materi yang diberikan adalah tentang sejarah turunnya surat Al-Baqarah, setiap kelompok akan fokus mempelajari tentang sejarah turunnya surat Al-Baqarah. Setelah itu, setiap anggota kelompok akan kembali ke kelompok asalnya dan berbagi informasi yang telah dipelajari. Dengan cara ini, setiap siswa akan menjadi ahli dalam bagian materi yang telah dipelajari dan bisa saling berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Metode ini membantu siswa belajar secara kolaboratif dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono 2010:69)

c. Tujuan dan Manfaat Metode Pembelajaran Klasikal

Adapun tujuan pembelajaran klasikal menurut (Dimiyati dan Mudjiono 2010:69) diantaranya :

- 1) Sebagai seorang guru penting untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi kelas yang terdiri dari beragam siswa.
- 2) Siswa-siswi memiliki usia yang sama.
- 3) Guru dan siswa berkerja sama dalam menjalankan tugas peragaan sambil guru memberikan contoh kepada mereka.

- 4) Pada awal-awal tahun ajaran, hampir semua siswa pergi ke kelas bersama-sama. Namun, sebagian siswa tidak fokus dan tidak mau bertahan dikelas.

Adapun manfaat pembelajaran klasikal menurut (Dimiyati dan Mudjiono 2010:69) diantaranya :

- 1) Guru yang efektif memiliki kemampuan untuk mengendalikan situasi di dalam kelas dengan baik.
 - 2) Mudah dalam mengatur ruangan kelas.
 - 3) Mudah untuk mempersiapkan diri dan menjalankan proses pembelajaran.
 - 4) Guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami ilustrasi secara baik.
 - 5) Mengatur waktu dengan efisien dan praktis.
 - 6) Dapat mengambil manfaat dari materi pembelajaran secara luas.
- ★ Mendukung siswa dengan memberikan pendengaran yang tepat, fundamental, dan penuh perhatian.

d. Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembelajaran Klasikal

Menurut (Ratnawati 2021:4) Pembelajaran tradisional adalah jenis pembelajaran dimana pendidik memberikan pengajaran kepada sejumlah siswa. Pembelajaran tradisional memiliki kualitas dan kekurangan, diantaranya :

a) Kekurangan Model Pembelajaran Klasikal

- 1) Tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan.

- 2) Siswa yang kehilangan kemampuan visualnya, tetapi masih dapat mendengar.
- 3) Pemikiran ini secara konstan digunakan dan disalahgunakan dapat menimbulkan kelelahan bagi Anda.
- 4) Perkembangan teknik ini sangat tergantung pada orang yang mengaplikasikannya.
- 5) Seringkali, kita akan banyak menemui siswa yang tidak aktif.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Klasikal

Menurut (Ravianto 204:121) berikut kelebihan model pembelajaran klasikal diantaranya :

- 1) Manfaat Model Pembelajaran Klasikal adalah bahwa itu menghasilkan nilai ekonomis yang signifikan karena dengan menggunakan metode ini, jumlah peserta didik dalam satu kelas bisa mencapai antara 10 hingga 45 orang.
- ★ 2) Selain itu, jika peserta didik belum familiar dengan materi atau ilmu yang diajarkan, maka akan lebih cepat memperoleh pengetahuan tersebut
- 3) Kelebihan lainnya adalah terdapat pengaruh manajemen kelas yang teratur karena guru memiliki kontrol penuh atas kelas, seperti memberikan tugas, meminta siswa untuk membuat catatan, dan sebagainya.

3. Teori Hafalan Surat-surat Pendek

a. Pengertian Hafalan

Menurut (Hasan Alwi 2008:381) Hafalan berasal dari kata "hafal" yang artinya dapat mengucapkan sesuatu tanpa harus melihat buku atau catatan. Jadi, hafalan itu seperti kita mengingat suatu hal tanpa harus melihat kembali informasi yang sudah kita pelajari.

Ketika ditambahkan akhiran "an", hafalan juga berarti mempelajari sesuatu agar bisa diingat dengan baik. Misalnya, ketika kita belajar menghafal rumus matematika, kita berusaha agar bisa mengingat rumus tersebut tanpa melihat buku atau catatan.

Jadi, intinya hafalan adalah tentang mengingat sesuatu dengan baik dan berusaha untuk selalu mengingatnya dalam pikiran kita. Menurut (Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy 2018:10) Kunci menghafal adalah dengan mempertahankan konsep yang diperoleh. Menghafal berfungsi memperkuat dan menyimpan di dalam otak apa yang dapat dicerna oleh pikiran. Menghafal adalah kebalikan dari melupakan. Artinya, menjaga dan meminimalkannya.

Menurut Susianti menghafal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kerja memori dalam otak. anak akan sangat mudah menangkap hafalan bila dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Anak perlu melakukannya secara berulang-ulang agar hafalan melekat dan tidak mudah lupa. Aktivitas menghafal melibatkan cara kerja memori, yang mana memori dalam otak akan menangkap informasi melalui beberapa tahapan. (Durrotun Ma'rufah 2019:23)

Menghafal surat pendek adalah bagian penting dari pendidikan dasar di Indonesia. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2017 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Tujuan dari pendidikan Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai lembaga seperti taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), dan lembaga sejenis lainnya. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an biasanya dilakukan di Masjid atau Mushola.

Guru-guru yang mengajar Al-Qur'an minimal harus lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang setara, dan mereka harus bisa membaca dengan tartil serta menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an. Selain itu, kurikulum pendidikan Al-Qur'an juga mencakup menghafal doa-doa utama.

Jadi, menghafal surat pendek adalah bagian penting dari pendidikan agama di Indonesia, dan dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah diatur dalam peraturan pemerintah. (Peraturan Republik Indonesia 2007:55)

Tujuan dari menghafal surat-surat pendek bagi siswa-siswi adalah untuk meningkatkan keimanannya, membentuk kepribadian yang baik, dapat menjadi petunjuk dunia dan akhirat, dapat mengajarkan siswa-siswi menghafal surat-surat pendek dan menjadi

pancingan bagi siswa-siswi agar kedepannya berkeinginan atau memiliki tekad menghafal surat-surat pendek. (Durrotun Ma'rufah 2019:23.)

b. Pengertian Surat-surat Pendek

Surat pendek dalam Al-Qur'an adalah bagian ke-30 yang terdiri dari 37 surat. Juz ini dimulai dengan surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nas. Ada beberapa surat dalam Juz ini yang disebut surat Makiyyah, yang berarti surat-surat ini turun sebelum Nabi Muhammad pindah ke Madinah. Contohnya adalah surat An-Naba'. Sedangkan surat-surat lainnya seperti Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nashr disebut surat Madaniyah, yang berarti surat-surat ini turun setelah Nabi Muhammad pindah ke Madinah. Misalnya, surat Al-Bayyinah.

Jadi, intinya adalah Juz ke-30 dari Al-Qur'an berisi surat-surat pendek yang turun sebelum dan setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Surat-surat ini memiliki makna dan pesan yang penting bagi umat Islam untuk dipelajari dan dipahami. (Bana Huliah Husnan2017:12) Contoh surat Makiyyah adalah surat An-Naba' yang berbicara tentang hari kiamat dan surat-surat Madaniyah seperti Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nashr yang berbicara tentang tuntunan hidup dan kehidupan umat Islam setelah Nabi Muhammad berada di Madinah. Jadi, surat pendek ini berisi pesan-pesan penting bagi umat Islam yang turun pada masa sebelum dan setelah hijrah Nabi Muhammad ke Madinah.

Surah pendek adalah bagian dari Al-Qur'an yang terdapat dalam juz 30, yang disebut Juz 'Amma. Menghafal surah-surah pendek ini penting untuk anak-anak agar mereka bisa lancar dan mahir dalam mengucapkannya tanpa melihat tulisannya. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Menghafal surah-surah pendek ini juga membantu dalam melaksanakan ibadah, terutama dalam shalat. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai amal yang mulia di sisi Allah swt. Jadi, menghafal surah-surah pendek ini dapat membantu anak-anak dalam mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan mereka. (Bana Hulia Husnan 2017:12)

Hal-hal yang dapat menghambat dan melemahkan dalam menghafal surat-surat pendek menurut (Ibrahim 2018:70) antara lain :

1) **Maksiat**

Maksiat atau ketidaktaatan dapat melemahkan daya ingat dan membunuh hati. Kegiatan yang menguatkan perilaku maksiat tidak bisa digabung dengan kegiatan yang menghafal ilmu syariat, khususnya menghafalkan surat-surat pendek. Pada kalimat tersebut, dijelaskan bahwa melakukan maksiat atau perbuatan yang tidak patuh dapat melemahkan daya ingat dan merusak hati seseorang. Hal ini dikarenakan ketika seseorang terlalu terbiasa melakukan perbuatan dosa, maka hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan fokusnya, sehingga daya ingatnya menjadi

menurun. Selain itu, perbuatan maksiat juga dapat merusak hati seseorang, membuatnya menjadi keras dan tidak peka terhadap hal-hal yang baik. Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa melakukan maksiat atau perbuatan yang tidak patuh dapat melemahkan daya ingat dan merusak hati seseorang. Contohnya, jika seseorang terlalu sering melakukan perbuatan dosa seperti mencuri atau berbohong, maka pikirannya akan terus sibuk dengan hal-hal negatif tersebut. Akibatnya, fokus dan konsentrasinya akan terganggu, sehingga daya ingatnya pun akan menurun.

Selain itu, perbuatan maksiat juga dapat merusak hati seseorang. Misalnya, jika seseorang terus-menerus melakukan perbuatan dosa tanpa merasa bersalah, hatinya akan menjadi keras dan tidak peka terhadap hal-hal yang baik. Akhirnya, seseorang tersebut mungkin akan sulit merasakan empati atau kasih sayang terhadap orang lain. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjauhi perbuatan maksiat agar hati dan pikiran kita tetap sehat. (Ibrahim 2017:80)

2) Sibuk dengan urusan atau masalah dunia dan tidak punya waktu untuk menghafal surat-surat pendek.

Pernyataan tersebut berarti seseorang merasa sibuk dengan urusan sehari-hari dan tidak memiliki waktu luang untuk menghafal surat-surat pendek dalam agama. Contoh surat pendek yang dimaksud mungkin seperti Surat Al-Fatihah atau Surat An-

Nas. Dalam kehidupan yang sibuk, seringkali sulit untuk menemukan waktu untuk belajar dan menghafal hal-hal baru, termasuk ayat-ayat suci dalam agama. Namun, penting untuk diingat bahwa waktu yang dihabiskan untuk mempelajari ajaran agama juga merupakan investasi untuk kesejahteraan spiritual kita.

Jika seseorang merasa sulit untuk menemukan waktu luang untuk menghafal surat-surat pendek, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk tetap terhubung dengan ajaran agama, seperti mendengarkan rekaman bacaan surah saat sedang bepergian atau menggunakan aplikasi digital yang menyediakan bacaan Al-Qur'an secara praktis.

Dengan memahami pentingnya waktu dan usaha dalam mempelajari ajaran agama, kita dapat mencari cara yang sesuai dengan gaya hidup kita untuk tetap terhubung dengan kepercayaan dan keyakinan kita. (Ibrahim 2017:80)

3) Tidak Muraja'ah secara Terus-menerus

Muraja'ah adalah cara untuk menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dalam teks ini, disebutkan bahwa muraja'ah tidak harus dilakukan secara terus-menerus. Artinya, kita tidak harus mengulang-ulang hafalan setiap hari tanpa henti. Yang penting adalah kita harus mengatur waktu dan koordinasi dengan baik untuk melakukan muraja'ah.

Misalnya, ada orang yang sibuk dengan pekerjaan atau sekolah sehingga tidak bisa meluangkan waktu setiap hari untuk muraja'ah. Maka, orang tersebut bisa menyesuaikan jadwal muraja'ah sesuai dengan situasi dan kondisinya. Contohnya, mungkin dia bisa mengatur waktu untuk menghafal satu juz Al-Qur'an dalam seminggu, atau bahkan lebih, tergantung dari kesibukannya.

Jadi, intinya adalah muraja'ah harus dilakukan dengan teratur dan disiplin, sesuai dengan kemampuan dan kesibukan masing-masing individu. Jadi, tidak perlu merasa terbebani dengan harus melakukan muraja'ah setiap hari secara terus-menerus. Muraja'ah bisa menggunakan cara apapun, yang terpenting adalah mengkoor (Ibrahim 2017:80)

4) Porsi hafalan yang berlebihan

Pada teks di atas, disebutkan bahwa pencari ilmu seharusnya tidak menghafalkan informasi melebihi kemampuannya. Artinya, seorang pelajar atau peneliti harus memahami batasan kemampuannya dalam mengingat dan memahami suatu ilmu. Untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang sebaiknya dihafalkan, seseorang bisa berkonsultasi dengan guru atau berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri.

Sebagai contoh, jika seorang siswa merasa kesulitan dalam menghafal banyak rumus matematika dalam satu waktu, maka sebaiknya mereka meminta bimbingan dari guru atau mencoba

membatasi jumlah rumus yang dihafalkan setiap hari. Dengan cara ini, siswa dapat memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik sesuai dengan kemampuannya.

Jadi, penting bagi pencari ilmu untuk tidak terlalu memaksakan diri dalam menghafalkan informasi, dan lebih baik untuk menyesuaikan porsi hafal dengan kemampuan masing-masing individu. (Ibrahim 2017:80)

5) Kekenyanan

Kekenyanan adalah saat kita makan terlalu banyak hingga perut terasa penuh. Menurut ajaran agama, kebiasaan makan berlebihan ini tidak baik. Selain mempengaruhi kemampuan kita untuk menghafal, kebiasaan ini juga dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik kita.

Misalnya, jika kita terlalu kenyang, perut kita akan terasa tidak nyaman dan mungkin sulit untuk bergerak. Selain itu, kebiasaan makan berlebihan juga dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes, atau gangguan pencernaan.

Jadi, penting untuk mengatur pola makan kita agar tidak terlalu kenyang. Kita sebaiknya makan secukupnya dan memperhatikan apa yang kita makan agar tetap sehat dan tidak mengganggu proses belajar atau aktivitas sehari-hari kita. (Ibrahim 2017:80)

6) Kebanyakan menonton televisi dan komputer

Kebanyakan menonton televisi dan bermain komputer, terutama jika terlalu lama menggunakan internet, dapat berdampak negatif pada kemampuan menghafal kita. Hal ini bisa membuat kita sulit mengingat informasi, membuat urat syaraf kita lelah, dan bahkan bisa menghambat proses menghafal surat-surat pendek. Jadi, jika kita terlalu sering terpaku pada layar televisi atau komputer, kita mungkin akan kesulitan mengingat hal-hal penting.

Contoh sederhananya, bayangkan jika kamu terlalu lama menonton acara televisi atau bermain game di komputer tanpa istirahat. Kemudian, saat kamu harus mengingat informasi penting untuk ujian, kamu mungkin akan merasa sulit untuk mengingatnya karena otak dan urat syarafmu sudah lelah akibat terlalu banyak waktu di depan layar.

★ Jadi, sebaiknya kita menjaga keseimbangan antara waktu yang dihabiskan di depan layar dan waktu untuk istirahat serta belajar. Jangan biarkan terlalu banyak waktu dihabiskan untuk menonton televisi atau bermain komputer sehingga kemampuan menghafal kita tidak terganggu. (Ibrahim 2017:80)

4. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut (Ahsin W. Al-Hafidz 2009:157) terdapat beberapa macam metode menghafal Alquran yang dapat membantu memudahkan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an antara lain :

a. Metode Wahdah

Menurut (Ahsin Wijaya 2000:63) Metode Wahdah adalah cara untuk menghafal ayat-ayat Alquran satu per satu. Jadi, kita akan menghafal ayat-ayatnya satu per satu, bukan langsung banyak. Misalnya, jika kita ingin menghafal ayat pertama, kita membacanya berkali-kali, mungkin sepuluh kali atau lebih, sampai kita bisa mengingatnya dengan baik. Dengan cara ini, siswa-siswi akan lebih mudah mendapatkan gambaran atau bayangan tentang ayat-ayat yang dihafalkan. Jadi, metode Wahdah membantu kita untuk menghafal Alquran dengan lebih baik dan lebih efektif. Dengan demikian, siswa-siswi akan mampu mengkomunikasikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya. Akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah setelah itu dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu muka. Proses pengulangan ayat-ayat tersebut juga penting agar hafalan menjadi lebih baik. Semakin sering diulang, kualitas hafalan akan semakin baik dan representatif. Misalnya, jika siswa-siswi mengulang ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari, mereka akan semakin mahir menghafalnya dan dapat membacanya dengan lancar. Dengan demikian, penting bagi siswa-siswi untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat, tetapi juga mengkomunikasikannya dan mengulanginya secara teratur agar hafalan mereka semakin baik dan representatif.

b. Metode Kitabah

Menurut (Zainuri dan Abdullah T 2017:276) Metode kitabah adalah cara untuk menghafal Quran dengan menulis ayat-ayat Quran yang ingin dihafal dalam buku catatan. Tujuannya adalah agar penghafal dapat lebih mudah mengingat ayat-ayat yang dihafal. Jadi, setelah menulis ayat tersebut, kita membacanya berulang-ulang sampai kita benar-benar hafal. Metode kitabah ini praktis karena selain menghafal dengan mengucapkan, kita juga menggunakan pandangan visual dari tulisan untuk membantu kita mengingat.

Misalnya, jika kita menulis dan membaca ayat Quran yang ingin dihafal, kita akan lebih mudah mengingatnya daripada hanya menghafal dengan mendengarkan saja. Jadi, metode kitabah ini membantu mempercepat proses menghafal ayat Quran bagi siswa. Sedangkan metode wahdah yaitu menghafalkan ayat demi ayat Al Quran secara satu persatu, di mana setiap ayat harus dihafalkan dulu sesuai dengan tajwid yang benar dalam lima sampai sepuluh kali pengulangan sampai benar-benar hafal, setelah hafal baru dilanjutkan pada ayat selanjutnya.

c. Metode Sima'i

Menurut (Miftahur Rohma 2016:10) Metode sima'i adalah cara untuk menghafal bacaan dengan mendengarkannya dari guru yang mengajar. Kita merekam bacaan tersebut ke dalam pita kaset agar bisa didengarkan lagi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kita.

Misalnya, jika kita ingin menghafal sebuah surat dalam Al-Qur'an, kita bisa merekam suara guru yang membacakan surat tersebut ke dalam pita kaset. Kemudian, kita bisa mendengarkannya secara perlahan-lahan sambil mengikuti bacaan tersebut. Dengan metode ini, kita dapat lebih mudah menghafal bacaan tersebut dengan baik.

d. Metode Gabungan

Menurut (Cucu Susianti 2014:10) Metode gabungan adalah cara untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan dua atau lebih metode. Misalnya, kita bisa mengombinasikan metode sima'i (mendengarkan dan mengikuti bacaan) dengan metode kitabah (menulis ulang). Ini adalah gabungan antara metode pertama dan metode kedua, seperti metode wahdah (menghafal sendiri-sendiri) dan metode kitabah atau metode lainnya. Contoh sederhananya, jika kita ingin menghafal sebuah ayat dari Al-Qur'an, kita bisa mulai dengan mendengarkan bacaan dari orang lain (metode sima'i) sambil menulis ulang ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi, metode gabungan ini membantu kita untuk lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan kelebihan dari berbagai metode yang ada.

e. Metode Jama'

Menurut (Cucu Sianti 2014:11) Metode Jama' adalah cara belajar menghafal bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur. Dalam metode ini, para murid belajar menghafal bersama-sama dengan membaca ayat-ayat secara bersama-sama di bawah bimbingan seorang instruktur. Contoh sederhananya,

bayangkan jika kamu dan teman-temanmu sedang belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam metode Jama', kalian akan duduk bersama-sama di bawah bimbingan seorang guru atau instruktur, lalu membaca ayat-ayat tersebut secara bersama-sama. Ini membantu kalian untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam proses belajar menghafal. Dengan belajar menggunakan metode Jama', kalian bisa saling membantu dan memperkuat ingatan kalian dalam menghafal ayat-ayat tersebut. Metode ini juga memungkinkan kalian untuk belajar secara lebih efektif dan menyenangkan karena bisa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman dalam proses belajar.

f. Metode Talaqqi

Menurut (Hasan bin Ahmad 2007:20) Metode talaqqi adalah cara belajar menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang guru yang sudah hafal Al-Qur'an. Jadi, kita belajar langsung kepada orang yang sudah ahli dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya, jika kita ingin menghafal surah Al-Fatihah, kita akan mendengarkan guru membacakan surah tersebut dan kita akan mengikuti bacaannya untuk belajar menghafalnya. Metode ini membantu kita untuk lebih mudah dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an karena kita bisa langsung mendengarkan dan meniru cara bacaan yang benar. Jadi, dengan metode talaqqi, kita bisa belajar Al-Qur'an dengan lebih baik dan cepat.